

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini menggunakan perbankan yang termasuk dalam Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Bank Malaysia yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2012 sampai 2015. Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka diperoleh jumlah 11 bank umum syariah di Indonesia dan 12 bank umum syariah di Malaysia. Adapun prosedur pemilihan sampel disajikan dalam Tabel 4.1 dan Tabel 4.2.

**Tabel 4.1**

Proses Pemilihan Sampel Bank Syariah Indonesia

| No | Kriteria Sampel   | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1  | Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia                          | 12     |
| 2  | Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2012-2015 | (1)    |
| 3  | Jumlah bank yang dijadikan sampel   | 11     |
| 4  | Jumlah sampel periode 2012-2015   | 44     |
| 5  | Data <i>Outlier</i>   | (0)    |
| 6  | Jumlah sampel penelitian periode 2012-2015                                  | 44     |

**Tabel 4.2**  
Proses Pemilihan Sampel Bank Syariah Malaysia

| No | Kriteria Sampel   | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1  | Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Malaysia                           | 16     |
| 2  | Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2012-2015 | (4)    |
| 3  | Jumlah bank yang dijadikan sampel   | 12     |
| 4  | Jumlah sampel periode 2012-2015   | 48     |
| 5  | Data <i>Outlier</i>   | (5)    |
| 6  | Jumlah sampel penelitian periode 2012-2015                                  | 43     |

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 diperoleh total sampel sebanyak 44 sampel untuk Indonesia dan 43 sampel untuk Malaysia dengan total bank syariah yang menjadi sampel sebanyak 23 bank syariah.

## B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini menggunakan tabel statistik deskriptif yang menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standar deviation*) dan jumlah pengungkapan.

**Tabel 4.3**  
Descriptive Statistics (Indonesia)

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| PDM                | 44 | -20.87  | 3.76    | .3733   | 3.55406        |
| KM                 | 44 | 11.10   | 34.30   | 18.3748 | 6.04277        |
| EDPK               | 44 | 46.08   | 197.70  | 96.4864 | 22.60542       |
| RP                 | 44 | .53     | 35.15   | 3.9250  | 5.16474        |
| PPNI               | 44 | .31     | 3.60    | .7998   | .64948         |
| PDPK               | 44 | .07     | 8.22    | .9055   | 1.14227        |
| PPAP               | 44 | .10     | 9.24    | 2.3748  | 2.01829        |
| UB                 | 44 | 2       | 24      | 7.41    | 5.935          |
| Valid N (listwise) | 44 |         |         |         |                |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

**Tabel 4.4**  
Descriptive Statistics (Malaysia)

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| PDM                | 43 | -.85    | 1.74    | .7323   | .60070         |
| KM                 | 43 | 11.10   | 31.94   | 16.2398 | 4.50820        |
| EDPK               | 43 | 45.25   | 108.50  | 83.4521 | 14.02700       |
| RP                 | 43 | 1.00    | 35.15   | 2.7826  | 5.13937        |
| PPNI               | 43 | .05     | .94     | .6235   | .17005         |
| PDPK               | 43 | .08     | .93     | .7318   | .15369         |
| PPAP               | 43 | .19     | 3.53    | 1.5498  | .65471         |
| UB                 | 43 | 6       | 32      | 16.37   | 9.150          |
| Valid N (listwise) | 43 |         |         |         |                |

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

Tabel 4.3 memberikan gambaran statistik deskriptif di Indonesia dari setiap variabel khususnya nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi, dan jumlah pengungkapan. Jumlah data yang valid selama periode 2012-2015 adalah 44 data. Variabel *profit distribution management* memiliki nilai minimum -20,87; nilai maksimum 3,76; nilai rata-rata 0,37; dan standar deviasi sebesar 3,55. Variabel Kecukupan Modal menunjukkan nilai minimum 11,10; nilai maksimum 34,30; nilai rata-rata 18,37 dan standar deviasi sebesar 6,04. Variabel Efektifitas Dana Pihak Ketiga memiliki nilai minimum sebesar 46,08; nilai maksimum 197,70; nilai rata-rata 96,48 dan standar deviasi 22,60. Variabel Risiko Pembiayaan menunjukkan nilai minimum 0,53; nilai maksimum 35,15; nilai rata-rata 3,92 serta standar deviasi sebesar 5,16. Variabel Proporsi Pembiayaan Non Investasi menunjukkan nilai minimum sebesar 0,31; nilai maksimum 3,60; nilai rata-rata 0,79 dan standar deviasi sebesar 1,14. Variabel Proporsi Dana Pihak Ketiga memiliki nilai minimum 0,07; nilai maksimum 8,22; nilai rata-rata 0,90 dan standar deviasi sebesar 1,14. Variabel Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif memiliki nilai minimum sebesar 0,10; nilai maksimum 9,24; nilai rata-rata 2,37 dan standar deviasi 2,01. Variabel Umur Bank menunjukkan nilai minimum sebesar 2; nilai maksimum 24; nilai rata-rata 7,41 dan standar deviasi sebesar 5,39.

Tabel 4.4 memberikan gambaran statistik deskriptif di Malaysia dari setiap variabel khususnya nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi, dan jumlah pengungkapan. Jumlah data yang valid selama periode 2012-2015 adalah 44 data. Variabel *profit distribution management* memiliki nilai minimum -0,85; nilai maksimum 1,74; nilai rata-rata 0,73; dan standar deviasi sebesar 0,60. Variabel Kecukupan Modal menunjukkan nilai minimum 11,10; nilai maksimum 31,94; nilai rata-rata 16,23 dan standar deviasi sebesar 4,50. Variabel Efektifitas Dana Pihak Ketiga memiliki nilai minimum sebesar 45,25; nilai maksimum 187,50; nilai rata-rata 83,45 dan standar deviasi 14,02. Variabel Risiko Pembiayaan menunjukkan nilai minimum 1,00; nilai maksimum 35,15; nilai rata-rata 2,78 serta standar deviasi sebesar 5,13. Variabel Proporsi Pembiayaan Non Investasi menunjukkan nilai minimum sebesar 0,05; nilai maksimum 0,94; nilai rata-rata 0,62 dan standar deviasi sebesar 0,17. Variabel Proporsi Dana Pihak Ketiga memiliki nilai minimum 0,08; nilai maksimum 0,93; nilai rata-rata 0,73 dan standar deviasi sebesar 0,15. Variabel Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif memiliki nilai minimum sebesar 0,19; nilai maksimum 3,53; nilai rata-rata 1,54 dan standar deviasi 0,65. Variabel Umur Bank menunjukkan nilai minimum sebesar 6; nilai maksimum 32; nilai rata-rata 16,37 dan standar deviasi sebesar 9,15.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari setiap variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah pengujian yang dilakukan berdistribusi normal, dapat dilihat pada output hasil uji normalitas data.

**Tabel 4.5**  
Hasil Uji Normalitas Data (Indonesia)

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 44                      |
| Normal Parameters <sup>a</sup>     | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 1.18215287              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .145                    |
|                                    | Positive       | .145                    |
|                                    | Negative       | -.069                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | .961                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .314                    |

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

**Tabel 4.6**

Hasil Uji Normalitas Data (Malaysia)

|                                |                | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                              |                | 43                      |
| Normal Parameters <sup>a</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                | Std. Deviation | .40458228               |
| Most Extreme Differences       | Absolute       | .062                    |
|                                | Positive       | .045                    |
|                                | Negative       | -.062                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z           |                | .409                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)         |                | .996                    |

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

Dari Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Kolmogrov-Smirnov Z yaitu 0,961 dan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,314 dan Tabel 4.6 menunjukkan nilai Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,409 dan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,996. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $> 0,05$ .

#### **b. Uji Autokorelasi**

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi linear berganda menunjukkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji

statistik *Durbin Watson* (Singgih, 2010). Hasil pengujian autokorelasi disajikan dalam Tabel 4.7 dan Tabel 4.8.

**Tabel 4.7**

Hail Uji Autokorelasi (Indonesia)

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .943 <sup>a</sup> | .889     | .868              | 1.29198                    | 1.751         |

a. Predictors: (Constant), UB, PDPK, RP, PPNI, EDPK, PPAP, KM

b. Dependent Variable: PDM

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

**Tabel 4.8**

Hail Uji Autokorelasi (Malaysia)

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .739 <sup>a</sup> | .546     | .456              | .44320                     | 1.436         |

a. Predictors: (Constant), UB, RP, PPAP, PPNI, EDPK, PDPK, KM

b. Dependent Variable: PDM

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

Dari Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1, 751 untuk Indonesia sedangkan Tabel 4.8 menunjukkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,436 untuk Malaysia. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi karena nilai dw berada diantara nilai -2 sampai 2.



### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui keadaan korelasi antar variabel independen. Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai VIF < 10 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

**Tabel 4.9**  
Hasil Uji Multikolinearitas (Indonesia)

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |         |      |                         |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|-------------------------|-------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |         |      | Collinearity Statistics |       |
| Model |            | B                           | Std. Error | Beta                      | T       | Sig. | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) | 2.494                       | 1.307      |                           | 1.908   | .064 |                         |       |
|       | KM         | -.064                       | .041       | -.110                     | -1.565  | .126 | .626                    | 1.597 |
|       | EDPK       | .023                        | .009       | .144                      | 2.431   | .020 | .881                    | 1.135 |
|       | RP         | -.666                       | .040       | -.968                     | -16.851 | .000 | .931                    | 1.074 |
|       | PPNI       | -.105                       | .316       | -.019                     | -.332   | .742 | .924                    | 1.082 |
|       | PDPK       | -.158                       | .181       | -.051                     | -.875   | .387 | .907                    | 1.102 |
|       | PPAP       | -.179                       | .108       | -.102                     | -1.654  | .107 | .813                    | 1.229 |
|       | UB         | .021                        | .042       | .035                      | .498    | .622 | .632                    | 1.582 |

a. Dependent Variable: PDM

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

**Tabel 4.10**  
 Hasil Uji Multikolinearitas (Malaysia)

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |           | Collinearity Statistics |  |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-----------|-------------------------|--|
| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Tolerance | VIF                     |  |
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |           |                         |  |
| 1     | (Constant) | .137                        | .594       |                           | .230   | .819 |           |                         |  |
|       | KM         | -.050                       | .021       | -.377                     | -2.413 | .021 | .530      | 1.887                   |  |
|       | EDPK       | -.002                       | .006       | -.042                     | -.284  | .778 | .594      | 1.684                   |  |
|       | RP         | -.011                       | .014       | -.096                     | -.815  | .421 | .935      | 1.070                   |  |
|       | PPNI       | 1.070                       | .495       | .303                      | 2.163  | .037 | .661      | 1.512                   |  |
|       | PDPK       | 1.401                       | .595       | .358                      | 2.354  | .024 | .559      | 1.790                   |  |
|       | PPAP       | -.034                       | .121       | -.037                     | -.281  | .780 | .740      | 1.350                   |  |
|       | UB         | -.003                       | .009       | -.043                     | -.310  | .758 | .681      | 1.469                   |  |

a. Dependent Variable: PDM

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah kecukupan modal sebesar 1,597; efektifitas dana pihak ketiga 1,135; risiko pembiayaan 1,074; proporsi pembiayaan non investasi 1,082; proporsi dana pihak ketiga 1,102; penyisihan penghapusan aktiva produktif 1,229 dan umur bank sebesar 1,582. Sedangkan Tabel 4.10 menunjukkan nilai VIF untuk variabel kecukupan modal sebesar 1,887; efektifitas dana pihak ketiga 1,684; risiko pembiayaan 1,070; proporsi pembiayaan non investasi 1,512; proporsi dana pihak ketiga 1,790; penyisihan penghapusan aktiva produktif 1,350 dan umur bank sebesar

1,469. Dengan demikian model pengujian ini bebas dari multikolinearitas karena nilai VIF kurang dari 10.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui keadaan yang menunjukkan faktor pengganggu (*error*) tidak konstan, yaitu terjadi korelasi antara variabel pengganggu dengan variabel penjelas. Pada penelitian ini deteksi heteroskedastisitas menggunakan *Uji Glejser*, yaitu dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai residual yang diabsolutkan.

**Tabel 4.11**

Hasil uji heterokedastisitas (Indonesia)

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
| Model |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | .337                        | .711       |                           | .474   | .639 |
|       | KM         | -.015                       | .022       | -.127                     | -.663  | .512 |
|       | EDPK       | .005                        | .005       | .174                      | 1.078  | .288 |
|       | RP         | .004                        | .021       | .027                      | .175   | .862 |
|       | PPNI       | .298                        | .172       | .273                      | 1.735  | .091 |
|       | PDPK       | -.113                       | .098       | -.182                     | -1.148 | .258 |
|       | PPAP       | .034                        | .059       | .098                      | .583   | .563 |
|       | UB         | .016                        | .023       | .130                      | .685   | .498 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

**Tabel 4.12**  
Hasil Uji Heterokedastisitas (Malaysia)

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
| Model |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | .660                        | .294       |                           | 2.242  | .031 |
|       | KM         | -.010                       | .010       | -.197                     | -.990  | .329 |
|       | EDPK       | -.001                       | .003       | -.068                     | -.363  | .719 |
|       | RP         | -.009                       | .007       | -.199                     | -1.329 | .193 |
|       | PPNI       | .259                        | .245       | .188                      | 1.055  | .299 |
|       | PDPK       | -.098                       | .295       | -.064                     | -.331  | .743 |
|       | PPAP       | -.098                       | .060       | -.274                     | -1.631 | .112 |
|       | UB         | .001                        | .004       | .035                      | .200   | .842 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan hasil *uji Glejser*, dengan nilai signifikansi variabel bebas terhadap ABS\_RES yaitu kecukupan modal sebesar 0,512; efektivitas dana pihak ketiga sebesar 0,288; risiko pembiayaan sebesar 0,862; proporsi pembiayaan non investasi sebesar 0,091; proporsi dana pihak ketiga sebesar 0,258; penyisihan penghapusan aktiva produktif sebesar 0,563 dan umur bank sebesar 0,498. Sedangkan Tabel 4.12 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel kecukupan modal sebesar 0,329; efektivitas dana pihak ketiga sebesar 0,719; risiko pembiayaan sebesar 0,193; proporsi pembiayaan non investasi sebesar 0,229; proporsi dana pihak ketiga sebesar 0,743; penyisihan penghapusan

aktiva produktif sebesar 0,112 dan umur bank sebesar 0,842. Nilai signifikansi masing-masing variabel lebih dari *alpha* 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

### C. Hasil Penelitian (Uji Hpotesis)

#### 1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.

**Tabel 4.13**  
Hasil Uji Adjusted R<sup>2</sup> (Indonesia)

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .943 <sup>a</sup> | .889     | .868              | 1.29198                    |

a. Predictors: (Constant), UB, PDPK, RP, PPNI, EDPK, PPAP, KM

b. Dependent Variable: PDM

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

**Tabel 4.14**  
Hasil Uji Adjusted R<sup>2</sup> (Malaysia)

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .739 <sup>a</sup> | .546     | .456              | .44320                     |

a. Predictors: (Constant), UB, RP, PPAP, PPNI, EDPK, PDPK, KM

b. Dependent Variable: PDM

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) Indonesia adalah 0,868 atau 86,8% yang berarti variabel independen (kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, proporsi pembiayaan non investasi, proporsi dana pihak ketiga, penyisihan penghapusan aktiva produktif dan umur bank) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (*profit distribution management*) sebesar 86,8%, sedangkan sisanya sebesar 13,2% (100%-86,8%) dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) Malaysia adalah 0,456 atau 45,6% yang berarti variabel independen (kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, proporsi pembiayaan non investasi, proporsi dana pihak ketiga, penyisihan penghapusan aktiva produktif dan umur bank) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (*profit distribution management*) sebesar 45,6%, sedangkan sisanya sebesar 54,4% (100%-45,6%) dipengaruhi oleh variabel lain.

## **2. Uji Signifikansi Nilai F**

Uji nilai F digunakan untuk menguji apakah variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini disajikan dalam Tabel 4.15 dan Tabel 4.16

**Tabel 4.15**  
Hasil Uji Signifikansi Nilai F (Indonesia)

| ANOVA <sup>b</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 483.057        | 7  | 69.008      | 41.342 | .000 <sup>a</sup> |
|                    | Residual   | 60.092         | 36 | 1.669       |        |                   |
|                    | Total      | 543.148        | 43 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), UB, PDPK, RP, PPNI, EDPK, PPAP, KM

b. Dependent Variable: PDM

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

**Tabel 4.16**  
Hasil Uji Signifikansi Nilai F (Malaysia)

| ANOVA <sup>b</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 8.280          | 7  | 1.183       | 6.022 | .000 <sup>a</sup> |
|                    | Residual   | 6.875          | 35 | .196        |       |                   |
|                    | Total      | 15.155         | 42 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), UB, RP, PPAP, PPNI, EDPK, PDPK, KM

b. Dependent Variable: PDM

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti variabel independen yaitu kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, proporsi pembiayaan non investasi, proporsi dana pihak ketiga, penyisihan

penghapusan aktiva produktif dan umur bank secara simultan berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

### 3. Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan level pengaruh dari *profit distribution management* yang diwakili kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, proporsi pembiayaan non investasi, proporsi dana pihak ketiga, penghapusan penyisihan aktiva produktif dan umur serta mengetahui perbedaan level pengaruh dari *profit distribution management* pada bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia. Model uji *chow* diformulasikan sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
Hasil Uji Signifikansi Nilai F (Indonesia)

| ANOVA <sup>b</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 483.057        | 7  | 69.008      | 41.342 | .000 <sup>a</sup> |
|                    | Residual   | 60.092         | 36 | 1.669       |        |                   |
|                    | Total      | 543.148        | 43 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), UB, PDPK, RP, PPNI, EDPK, PPAP, KM

b. Dependent Variable: PDM

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017



**Tabel 4.18**  
 Hasil Uji Signifikansi Nilai F (Malaysia)

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 8.280          | 7  | 1.183       | 6.022 | .000 <sup>a</sup> |
| Residual     | 6.875          | 35 | .196        |       |                   |
| Total        | 15.155         | 42 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), UB, RP, PPAP, PPNI, EDPK, PDPK, KM

b. Dependent Variable: PDM

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

**Tabel 4.19**  
**ANOVA**

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 264.944        | 7  | 37.849      | 10.096 | .000 <sup>a</sup> |
| Residual     | 296.162        | 79 | 3.749       |        |                   |
| Total        | 561.106        | 86 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), UB, PPAP, RP, PDPK, PPNI, EDPK, KM

b. Dependent Variable: PDM

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat ditentukan model Uji *Chow* yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{(296,162 - 66,967) / 7}{(66,967) / (44 + 43 - 14)} \\
 &= \frac{32,742}{0,917} \\
 &= 35,705
 \end{aligned}$$

Jika  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel, maka terdapat perbedaan pengaruh kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, proporsi pembiayaan non investasi, proporsi dana pihak ketiga, penyisihan penghapusan aktiva produktif, dan umur bank terhadap *profit distribution management* di Indonesia dan Malaysia. Berdasarkan perhitungan bentuk persamaan diatas menunjukkan nilai  $F$  hitung sebesar 35,705 dimana lebih besar dari pada  $F$  tabel sebesar 2,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh *profit distribution management* di Indonesia dan Malaysia.

#### 4. Uji Nilai t

Pengujian t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, yaitu apabila suatu variabel mempunyai tingkat signifikansi  $< 0,05$  dan searah dengan hipotesis, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan.

**Tabel 4.20**

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (Indonesia)

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.    |      |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|---------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |         |      |
| 1     | (Constant)                  | 2.494      | 1.307                     |       | 1.908   | .064 |
|       | KM                          | -.064      | .041                      | -.110 | -1.565  | .126 |
|       | EDPK                        | .023       | .009                      | .144  | 2.431   | .020 |
|       | RP                          | -.666      | .040                      | -.968 | -16.851 | .000 |
|       | PPNI                        | -.105      | .316                      | -.019 | -.332   | .742 |
|       | PDPK                        | -.158      | .181                      | -.051 | -.875   | .387 |
|       | PPAP                        | -.179      | .108                      | -.102 | -1.654  | .107 |
|       | UB                          | .021       | .042                      | .035  | .498    | .622 |

a. Dependent Variable: PDM

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

**Tabel 4.21**

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (Malaysia)

D

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | .137                        | .594       |                           | .230   | .819 |
|       | KM         | -.050                       | .021       | -.377                     | -2.413 | .021 |
|       | EDPK       | -.002                       | .006       | -.042                     | -.284  | .778 |
|       | RP         | -.011                       | .014       | -.096                     | -.815  | .421 |
|       | PPNI       | 1.070                       | .495       | .303                      | 2.163  | .037 |
|       | PDPK       | 1.401                       | .595       | .358                      | 2.354  | .024 |
|       | PPAP       | -.034                       | .121       | -.037                     | -.281  | .780 |
|       | UB         | -.003                       | .009       | -.043                     | -.310  | .758 |

a. Dependent Variable: PDM

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

Dari Tabel 4.20 tersebut, tercantum nilai konstanta dan nilai konstanta dan nilai-nilai koefisien regresi liner berganda untuk masing-masing variabel bebas. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat ditentukan model regresi linear berganda yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,494 - 0,064KM + 0,023EDPK - 0,666RP - 0,105PPNI - 0,158PDPK - 0,179PPAP + 0,021UB + e$$

Dari Tabel 4.21 tersebut, tercantum nilai konstanta dan nilai koefisien regresi linear berganda untuk masing-masing variabel bebas. Berdasarkan tabel tersebut maka dapat ditentukan model regresi linear berganda yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,137 - 0,050KM - 0,002EDPK - 0,011RP + 1,070PPNI + 1,401PDPK - 0,034PPAP - 0,003UB + e$$

**a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H1)**

Berdasarkan Tabel 4.21 dan Tabel 4.22, variabel kecukupan modal Indonesia mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,064 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,126 > (0,05)$  sedangkan variabel kecukupan modal Malaysia mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,050 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,021 < (0,05)$ . Dengan demikian, H1a ditolak dan H1b ditolak.

**b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H2)**

Berdasarkan Tabel 4.21 dan Tabel 4.22, variabel efektivitas dana pihak ketiga Indonesia mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,023 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,020 < (0,05)$  dan variabel kecukupan modal Malaysia mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,002 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,778 > (0,05)$ . Dengan demikian, H2a diterima dan H2b ditolak.

**c. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)**

Berdasarkan Tabel 4.20 dan Tabel 4.21, variabel risiko pembiayaan Indonesia mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,666 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sedangkan variabel risiko pembiayaan Malaysia mempunyai nilai koefisien sebesar -0,011 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,421 > 0,05$ . Dengan demikian, H3a ditolak dan H3b ditolak.

**d. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat (H4)**

Berdasarkan Tabel 4.20 dan Tabel 4.21, variabel proporsi pembiayaan non investasi Indonesia mempunyai nilai koefisien sebesar -0,0105 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,745 > 0,05$  sedangkan variabel proporsi pembiayaan non investasi Malaysia mempunyai nilai koefisien sebesar 1,070 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,037 < 0,05$ . Dengan demikian, H4a ditolak dan H4b diterima.

**e. Hasil Pengujian Hipotesis Kelima (H5)**

Berdasarkan Tabel 4.20 dan Tabel 4.21, variabel proporsi dana pihak ketiga Indonesia mempunyai nilai koefisien sebesar -0,158 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,387 > 0,05$  sedangkan variabel proporsi dana pihak ketiga Malaysia mempunyai nilai koefisien sebesar 1,401 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$ . Dengan demikian, H5a ditolak dan H5b diterima.

**f. Hasil Pengujian Hipotesis Keenam (H6)**

Berdasarkan Tabel 4.20 dan Tabel 4.21, variabel penyisihan penghapusan aktiva produktif Indonesia mempunyai nilai koefisien sebesar  $-0,179$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,107 > 0,05$  sedangkan variabel penyisihan penghapusan aktiva produktif Malaysia mempunyai nilai koefisien sebesar  $0,034$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,780 > 0,05$ . Dengan demikian, H6a ditolak dan H6b ditolak.

**g. Hasil Pengujian Hipotesis Ketujuh (H7)**

Berdasarkan Tabel 4.20 dan Tabel 4.21, variabel umur bank Indonesia mempunyai nilai koefisien sebesar  $0,021$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,622 > 0,05$  sedangkan variabel umur bank Malaysia mempunyai nilai koefisien sebesar  $-0,003$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,758 > 0,05$ . Dengan demikian, H7a ditolak dan H7b ditolak.

**h. Hasil uji *chow***

Berdasarkan Tabel 4.17, Tabel 4.18 dan Tabel 4.19, perbandingan tingkat *profit distribution management* di Indonesia dan Malaysia adalah  $35,705$  lebih besar dari F tabel  $2,10$ , maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat perbedaan** tingkat *profit distribution management* di kedua negara.

**Tabel 4.22**

## Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian

| <b>Hipotesis</b> | <b>Keterangan</b>   | <b>Hasil</b> |
|------------------|---|--------------|
| H1a              | Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap <i>profit distribution management</i> di Indonesia                         | Ditolak      |
| H1b              | Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap <i>profit distribution management</i> di Malaysia                          | Ditolak      |
| H2a              | Efektivitas dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap <i>profit distribution management</i> di Indonesia           | Diterima     |
| H2b              | Efektivitas dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap <i>profit distribution management</i> di Malaysia            | Ditolak      |
| H3a              | Risiko pembiayaan berpengaruh positif terhadap <i>profit distribution management</i> di Indonesia                       | Ditolak      |
| H3b              | Risiko pembiayaan berpengaruh positif terhadap <i>profit distribution management</i> di Malaysia                        | Ditolak      |
| H4a              | Proporsi pembiayaan non investasi berpengaruh positif terhadap <i>profit distribution management</i> di Indonesia       | Ditolak      |
| H4b              | Proporsi pembiayaan non investasi berpengaruh positif terhadap <i>profit distribution management</i> di Malaysia        | Diterima     |
| H5a              | Proporsi dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap <i>profit distribution management</i> di Indonesia              | Ditolak      |
| H5b              | Proporsi dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap <i>profit distribution management</i> di Malaysia               | Diterima     |
| H6a              | Penyisihan penghapusan aktiva produktif berpengaruh positif terhadap <i>profit distribution management</i> di Indonesia | Ditolak      |
| H6b              | Penyisihan penghapusan aktiva produktif berpengaruh positif terhadap <i>profit distribution</i>                         | Ditolak      |



|     |   |          |
|-----|---|----------|
|     | <i>management</i> di Malaysia   |          |
| H7a | Umur bank berpengaruh positif terhadap <i>profit distribution management</i> di Indonesia               | Ditolak  |
| H7b | Umur bank berpengaruh positif terhadap <i>profit distribution management</i> di Malaysia                | Ditolak  |
| H8  | Terdapat perbedaan tingkat <i>profit distribution management</i> bank syariah di Indonesia dan Malaysia | Diterima |

## 5. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini menguji pengaruh *profit distribution management* yang diwakili oleh kecukupan modal, efektifitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, proporsi pembiayaan non investasi, proporsi dana pihak ketiga, penyisihan penghapusan aktiva produktif dan umur bank bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen. Efektivitas dana pihak ketiga terbukti berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* di Indonesia sedangkan di Malaysia, efektifitas dana pihak ketiga tidak berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Proporsi pembiayaan non investasi berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* di Malaysia, sebaliknya di Indonesia proporsi pembiayaan non investasi tidak berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Proporsi dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif terhadap *profit distribution management* di Malaysia sedangkan di Indonesia, proporsi dana pihak ketiga tidak berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*.

Umur bank berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* di Indonesia sebaliknya di Malaysia umur bank tidak berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*.

Kecukupan modal, risiko pembiayaan, penyisihan penghapusan aktiva produktif terbukti tidak berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* di Indonesia dan Malaysia.

Penelitian ini juga menguji perbedaan tingkat *profit distribution management* bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Berdasarkan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat *profit distribution management* bank syariah di Indonesia dan Malaysia.

### **1. Pengaruh kecukupan modal terhadap *profit distribution management* di Indonesia dan Malaysia**

Hasil pengujian untuk variabel kecukupan modal menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* di Indonesia. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata kecukupan modal memiliki nilai yang tinggi yaitu dua kali lipat dari standar minimum yang telah ditetapkan yaitu sebesar 8%. Semakin tinggi rasio *capital adequacy*, maka kinerja bank syariah akan baik juga. Tingginya rasio *capital adequacy* menggambarkan bahwa bank mampu memenuhi aktivitas operasionalnya dan dapat memberikan kontribusi besar bagi profitabilitas bank, sehingga bank tidak akan terbebani dengan penetapan standar rasio *capital adequacy* dan secara langsung berpengaruh terhadap tindakan manajer yang

tidak termotivasi untuk melakukan *profit distribution management*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Endah (2016) bahwa besarnya kecukupan modal bukan faktor yang menyebabkan kenaikan *profit distribution*.

Pada negara Malaysia, kecukupan modal menunjukkan hasil yang sama bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management*. Hal ini disebabkan perbankan syariah Malaysia lebih memilih mengalokasikan modal untuk mengasi risiko dibandingkan dengan menyalurkan dana dalam bentuk kredit yang dapat menimbulkan risiko yang sangat tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Endah (2016) bahwa besarnya kecukupan modal bukan faktor yang menyebabkan kenaikan *profit distribution*.

## **2. Pengaruh efektivitas dana pihak ketiga terhadap *profit distribution management* di Indonesia dan Malaysia**

Hasil pengujian variabel efektivitas dana pihak ketiga menunjukkan bahwa efektivitas dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management* di Indonesia. Semakin tinggi rasio efektivitas dana pihak ketiga, maka kesehatan bank akan tinggi, artinya pembiayaan yang dilakukan berjalan lancar dan secara langsung mempengaruhi pendapatan bank syariah. Pendapatan bank yang tinggi, maka *profit distribution management* tinggi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan

Chairil (2015) yang menyatakan bahwa efektivitas dana pihak ketiga berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

Namun, berbeda dengan efektivitas dana pihak ketiga di Malaysia yang menunjukkan bahwa efektivitas dana pihak ketiga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management*. Hal ini dikarenakan, tingginya rasio efektivitas dana pihak ketiga tidak dapat menjadi acuan keberhasilan bank syariah dalam melakukan *profit distribution*. Semakin efektif dana pihak ketiga di kelola, maka semakin kecil bank syariah akan mengacu pada tingkat suku bunga bank konvensional, sehingga kenaikan pendapatanpun tidak akan mempengaruhi *profit distribution management*. Dengan demikian, kenaikan efektivitas dana pihak ketiga bukan merupakan faktor yang menyebabkan kenaikan *profit distribution* di Malaysia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Endah (2016) yang menyatakan bahwa efektivitas dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

### **3. Pengaruh risiko pembiayaan terhadap *profit distribution management* di Indonesia dan Malaysia**

Hasil pengujian variabel risiko pembiayaan di Indonesia menunjukkan bahwa risiko pembiayaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Endah (2016) yang

menyatakan bahwa risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Hal ini dikarenakan, arah yang menunjukkan arah negatif, risiko pembiayaan tidak berpengaruh positif dikarenakan adanya risiko yang tinggi sehingga bank syariah harus membatasi pembiayaan yang mungkin memiliki risiko yang tinggi.

Hasil yang sama ditunjukkan oleh variabel risiko pembiayaan di Malaysia, risiko pembiayaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management*. Hal ini dikarenakan, ketika pembiayaan yang diberikan oleh bank mengalami kemacetan, maka bank akan terlebih dahulu mengevaluasi kinerja dengan meminimalisir penyaluran pembiayaan. Bank syariah tidak akan termotivasi dalam melakukan *profit distribution*. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan Endah (2016) bahwa risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

#### **4. Pengaruh proporsi pembiayaan non investasi terhadap *profit distribution management* di Indonesia dan Malaysia**

Hasil pengujian variabel proporsi pembiayaan non investasi Indonesia menunjukkan bahwa proporsi pembiayaan non investasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management*. Artinya proporsi pembiayaan non investasi bukan merupakan faktor yang menyebabkan tingginya *profit distribution*. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi proporsi akan mempengaruhi dimana bank syariah akan return mismatch dalam keadaan pasar yang terdapat

perubahan suku bunga (Farook *et al.*, 2009). Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan Chairil (2015) yang menyatakan bahwa proporsi pembiayaan non investasi tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

Berbeda dengan hasil penelitian yang ditunjukkan di Malaysia, proporsi pembiayaan non investasi berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management*. Semakin tinggi proporsi dana pihak ketiga, artinya pembiayaan yang dilakukan bank syariah semakin tinggi, dan secara langsung dapat mempengaruhi pendapatan. Pendapatan bank syariah yang tinggi memungkinkan bank syariah melakukan *profit distribution* tinggi. Hasil penelitian serupa dengan penelitian yang dilakukan Mulyo dan Mutmainah (2012) yang menyatakan bahwa proporsi pembiayaan non investasi berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

##### **5. Pengaruh proporsi dana pihak ketiga terhadap *profit distribution management* di Indonesia dan Malaysia**

Pengujian variabel proporsi dana pihak ketiga menunjukkan bahwa proporsi dana pihak ketiga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management* di Indonesia. Hal ini dikarenakan, di Indonesia rata-rata tingginya proporsi dana pihak ketiga sebesar 0,85 atau 85% menunjukkan bahwa pendanaan yang dimiliki bank syariah tinggi. Dengan kata lain, bank syariah rata-rata dipilih oleh masyarakat untuk menanamkan dananya, sehingga tidak

termotivasi dalam melakukan *profit distribution management* untuk menarik perhatian nasabah, karena masyarakat sendiri sudah tertarik dengan menanamkan dananya. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Fitriani (2016) bahwa proporsi dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

Namun, hasil penelitian variabel proporsi dana pihak ketiga di Malaysia menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chairil (2015) yang menyatakan bahwa proporsi dana pihak ketiga berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Dana pihak ketiga sangat penting karena merupakan aset yang dimiliki bank syariah yang paling besar sehingga dapat mempengaruhi pembiayaan. Semakin besar dana yang terkumpul dari masyarakat, maka semakin besar bank syariah melakukan pembiayaan dan pendapatan bank syariah semakin tinggi sehingga *profit distribution* yang dilakukan tinggi.

#### **6. Pengaruh penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap *profit distribution management* di Indonesia dan Malaysia**

Hasil pengujian variabel penyisihan penghapusan aktiva produktif di Indonesia menunjukkan bahwa penyisihan penghapusan aktiva produktif tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Chairil (2015) yang menyatakan bahwa penyisihan

penghapusan aktiva produktif tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Dalam pengelolaan keuangan di bank syariah, cadangan kerugian sangat penting untuk menghadapi peristiwa dimasa yang akan datang, penyisihan penghapusan aktiva produktif mendorong bank syariah untuk lebih berani dalam mengambil risiko dari pembiayaan yang dilakukan karena bank syariah tau bahwa *profit distribution* terlindungi, sehingga manajer bank syariah tidak termotivasi dalam melakukan *profit distribution*. Selain itu, cadangan kerugian yang dibentuk tidak menjamin tinggi atau rendahnya *profit distribution* yang dilakukan bank syariah.

Hasil penelitian di Malaysia menunjukkan hasil yang sama bahwa penyisihan penghapusan aktiva produktif tidak berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Artinya penyisihan penghapusan aktiva produktif bukan merupakan faktor yang mempengaruhi *profit distribution*. Pembentukan cadangan kerugian bank syariah di Malaysia dilakukan untuk mengatasi kerugian di masa yang akan datang, apabila terjadi kerugian dalam melakukan pembiayaan maka bank syariah akan terlebih dahulu mengevaluasi kinerja dan meminimalisasi pembiayaan. Selain itu pembentukan cadangan kerugian tidak akan mempengaruhi besar kecilnya *profit distribution* yang diperoleh deposan. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan Chairil (2015) bahwa penyisihan



penghapusan aktiva produktif tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

## **7. Pengaruh umur bank terhadap *profit distribution management* di Indonesia dan Malaysia**

Hasil pengujian variabel umur bank di Indonesia menunjukkan bahwa umur bank tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Mulyo dan Mutmainah (2012) yang menyatakan bahwa umur bank tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Bank yang telah lama berdiri tidak akan terfokus pada *profit distribution*, hal ini dikarenakan bank syariah di Indonesia akan lebih berfokus pada peningkatan produk dan jasa keuangan sehingga dapat menarik minat nasabah untuk berinvestasi di bank syariah. Selain itu, aktivitas *profit distribution management* lebih condong dilakukan sebagai hasil dari *decision making* yang dibuat manajer atas kondisi keuangan bank dan market.

Hasil pengujian variabel umur bank di Malaysia menunjukkan bahwa umur bank tidak berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Hal ini dikarenakan umur suatu bank tidak bisa menjadi tolak ukur maupun penilaian batas adanya peningkatan aktivitas *profit distribution management* pada bank syariah. Selain itu tingkat kepercayaan deposan kepada bank tidak dibatasi oleh lama berdirinya suatu bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Chairil (2015) bahwa umur bank tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management*.

## 8. Uji *chow*

Hasil pengujian ini untuk membandingkan tingkat *profit distribution management* bank syariah di Indonesia dan Malaysia.

Hasil pengujian uji *chow* menunjukkan bahwa pengaruh kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, proporsi pembiayaan non investasi, proporsi dana pihak ketiga, penyisihan penghapusan aktiva produktif dan umur bank di Indonesia dan Malaysia memang berbeda. Hal ini disebabkan karena kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah. Peraturan undang-undang di Malaysia lebih lengkap. Salah satunya yaitu pemerintah Malaysia mewajibkan semua dana BUMN (Badan Usaha Milik Negara) disimpan dalam bank syariah. Bank syariah di Malaysia memiliki rekening yang sedikit, namun bernilai sangat besar. Selain itu, dilihat dari awal pendirian bank syariah di kedua negara, bank syariah di awal pendirian kurang didukung oleh pemerintah (*bottom-up*). Berbeda dengan bank syariah di Malaysia yang sejak awal pendiriannya sudah sangat didukung oleh pemerintahnya (*top-down*).